

8 May 2025

Ikhtisar

Perkembangan ekonomi makro Indonesia di awal tahun 2025 menunjukkan dampak dari transisi politik, terlihat dari melambatnya pertumbuhan PDB Q1 ke 4,87% akibat penundaan belanja pemerintah dan ketidakpastian investasi. Bank Indonesia menghadapi tugas berat untuk menahan inflasi dan mendukung pertumbuhan ekonomi di tengah guncangan geopolitik dan volatilitas Rupiah. Untuk menghidupkan kembali gairah domestik dan melawan tekanan perdagangan global—terutama dari ketegangan tariff AS—pemerintah telah melonggarkan aturan TKDN dan memperkuat kemitraan energi bersih serta industri, termasuk investasi besar di sektor EV dan panas bumi. Di dunia politik, Presiden Prabowo sedang mengonsolidasikan kekuasaan dengan narasi yang tegas dan program populis, meskipun ketegangan sosial dan resistensi masyarakat sipil masih kuat. Sementara itu, Indonesia mencatatkan kemajuan di berbagai bidang: upaya keanggotaan OECD, infrastruktur digital, dan rencana adaptasi iklim nasional, semuanya menandakan perubahan menuju reformasi—meskipun ada turbulensi transisi.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

Momentum Pertumbuhan Melambat di Tengah Ketidakpastian Transisi Politik: Perlambatan pertumbuhan PDB Indonesia di Q1 2025 (4,87% YoY) terus dikaitkan dengan turbulensi transisi. Sejumlah pihak menunjuk pada keterlambatan pencairan anggaran dan pengadaan barang pemerintah sebagai masalah utama, yang mengungkap dampak transisi ke bawah pemerintahan Prabowo. Hal ini diperparah oleh konsumsi publik yang lemah dan sentimen investasi yang lesu.

BI Teruskan Tindakan Penyeimbangan Pertumbuhan-Inflasi: Bank Indonesia menegaskan kembali komitmennya untuk menyeimbangkan pertumbuhan dan stabilitas mata uang. Di tengah volatilitas Rupiah yang terus berlanjut, yang diperburuk oleh ketegangan geopolitik antara India dan Pakistan, BI menunjukkan kesiapan untuk menyesuaikan instrumen makroprudensial.

Kebijakan TKDN Dilonggarkan untuk Meningkatkan Penyerapan Domestik: Pemerintah telah memangkas persyaratan konten TKDN untuk pengadaan publik dari 40% menjadi 25% untuk merangsang permintaan barang lokal. Langkah ini—bagian dari respons Indonesia terhadap tekanan tarif AS—sejalan dengan strategi negosiasi perdagangan, dan bertujuan untuk menstabilkan aktivitas industri.

Yayasan Bill Gates Suntikkan Hibah Sebesar USD 159 Juta, Incar Kemitraan dengan Danantara: Presiden Prabowo bertemu dengan Bill Gates dan para elit bisnis Indonesia, dan berkomitmen memberikan dukungan filantropis di sektor kesehatan. Danantara mengumumkan rencana untuk mendirikan lembaga amal bersama Gates Foundation.

Pengajuan Dokumen Indonesia ke OECD: Memorandum awal untuk bergabung dengan OECD sudah akan selesai, dan pengajuan formal ditargetkan dilakukan pada Pertemuan Tingkat Menteri OECD di Paris pada bulan Juni. Hal ini menandakan perubahan strategis Indonesia menuju standar global terkait tata kelola dan transparansi.

Penanaman Modal Asing (FDI) Meningkat, Pertambangan & Smelter Memimpin: Penanaman Modal Asing (FDI) pada Q1 2025 melonjak 12,7% YoY menjadi USD 13,67 miliar, terutama ke segmen smelter logam, logistik, dan infrastruktur. Peningkatan investasi menandakan kepercayaan yang kuat, meskipun ketidakpastian global masih menghantui.

Kemitraan dengan Jepang untuk Perkuat Transisi Energi: Jepang dan Indonesia memperkuat komitmen di bawah JETP dan AZEC; Jepang menjanjikan hampir USD 500 juta untuk pengembangan panas bumi.

Perlombaan Investasi Kendaraan Listrik Memanas: Tujuh produsen mobil listrik global berencana membangun pabrik di Indonesia, sementara pemain domestik seperti Djarum (Polytron) dan MAB meluncurkan model kendaraan baru. Pemerintah menjanjikan peningkatan insentif bagi kendaraan listrik dengan kandungan domestik yang tinggi.

Sektor Ritel Menuntut Adanya Stimulus: Peritel mendorong pemberian voucher belanja dan transfer tunai untuk meningkatkan permintaan rumah tangga. Hal ini menunjukkan pelemahan dalam sentimen konsumen, tercermin dalam data PDB dan perumahan Q1 yang lesu (pertumbuhan RPPi YoY 1,07%, turun dari 1,39%).

Perkembangan Lainnya:

- Chandra Asri berkomitmen untuk menggelontorkan dana sebesar IDR 15 triliun untuk fasilitas baru.
- Standard Chartered dan Solusi Bangun Beton menerapkan platform pembayaran digital.
- KADIN mengintensifkan lobi tarif garmen dengan otoritas AS.
- Pemerintah mempelajari reformasi kerangka PPN untuk mengatasi kebocoran anggaran.
- Djarum dan Toyota berinvestasi besar-besaran dalam platform mobilitas dan penjualan mobil bekas.

8 May 2025

Politik dan Keamanan

Prabowo Mengonsolidasikan Narasi Politik: Presiden Prabowo menegaskan kendalinya atas kabinet, menangkal spekulasi tentang pengaruh Jokowi di balik layar. Kehadirannya di acara-acara veteran militer dan promosi "Sekolah Rakyat" menandakan perubahan populis di akar rumput.

Seruan Pemakzulan Gibran Ditolak oleh Lembaga Negara: Lemhannas dan tokoh senior termasuk Luhut Panjaitan mengutuk upaya untuk mendelegitimasi Wakil Presiden Gibran, menganggapnya sebagai langkah 'inkonstitusional'. Koalisi yang berkuasa terus menyerukan persatuan politik di tengah meningkatnya perlawanan masyarakat sipil.

Peran TNI di Reformasi: Prabowo membela peran TNI dalam reformasi pasca-Suharto, tetapi ketakutan terkait pengaruh militer tetap ada di kalangan akademisi dan kelompok aktivis hak asasi manusia.

Kekhawatiran Keamanan: AS mengeluarkan travel warning ke Indonesia dengan alasan risiko terorisme dan bencana, sementara Indonesia memulai tindakan keras anti-ormas preman. Sementara itu, dialog keamanan AS-Indonesia menegaskan kembali kerja sama pertahanan strategis.

Perkembangan Sosial:

- Aceh memberlakukan jam malam bagi pelajar.
- Sulawesi Utara melarang artis transgender di acara publik.
- Kemiskinan di Jakarta tetap tinggi meskipun ada stimulus.

Ekonomi Digital dan Telekomunikasi

Worldcoin Menghadapi Ultimatum: Pihak berwenang memperingatkan kemungkinan penutupan jika Worldcoin tidak menghadiri panggilan pengadilan atas tuduhan penyalahgunaan data.

Perkembangan Ekosistem Digital:

- DailyCo mengakuisisi pemain catering Indonesia Waku.
- Arysun mengamankan dana USD 575K untuk memperluas akses energi surya di Asia Tenggara.
- Indosat-Wadhvani meluncurkan pelatihan AI untuk mengatasi masalah pengangguran di kalangan muda.

Media didorong untuk menerapkan jurnalisme data: Minat yang tinggi untuk pemberitaan berbasis data membentuk kembali narasi media Indonesia,

Lingkungan dan Iklim

Indonesia Menyusun Rencana Adaptasi Iklim Nasional: Kementerian Lingkungan Hidup mulai mengerjakan kerangka kerja adaptasi nasional jangka panjang,

Protes terhadap Ekspansi Pertambangan di Sulawesi Barat: Warga menuntut penghentian penambangan pasir di dekat rantai pasokan ibu kota baru karena masalah degradasi lingkungan.

Masalah Lingkungan dalam Pengembangan Panas Bumi: Sebuah laporan menyoroti ketidaksetaraan dalam transisi energi terbarukan di Indonesia, terutama di zona panas bumi, serta menyerukan perlunya desain kebijakan yang lebih adil.

Jepang Memperkuat Hubungan Hijau dengan ASEAN: Mantan PM Jepang Kishida memimpin misi energi hijau diplomatik, memperkuat agenda energi bersih Jepang dan arus investasi ke ASEAN, termasuk Indonesia.

Isu-isu Regional

Bali Menentang Ormas yang Terkait dengan Geng: Para pemimpin lokal menolak munculnya GRIB, dan mengutamakan lembaga-lembaga budaya adat seperti pecalang dalam menjaga ketertiban umum.

Langkah-langkah Kebijakan Aceh & Sulawesi Utara Memicu Perdebatan: Jam malam pelajar dan larangan transgender telah memicu protes, khususnya di tengah meningkatnya intoleransi dan pergeseran konservatif.

Kesiapan IKN: Perumahan ASN di Nusantara dilaporkan telah siap untuk pemindahan tahap awal, seiring dengan kemajuan kerangka logistik dan tata kelola ibu kota baru.

Perkembangan Lainnya:

- Papua Nugini mengalihkan fokus diplomatik ke hubungan ekonomi.
- Indonesia, Korea Selatan menyelidiki korupsi pembangkit listrik.
- BNN mulai meninjau legalisasi ganja medis.

8 May 2025

Outlook

Meski tekanan eksternal—perang tarif Trump, risiko keamanan regional, dan pertumbuhan global yang melambat—masih menghantui, Indonesia tetap kuat. Prospek jangka pendek akan bergantung pada pelaksanaan fiskal, respon bank sentral, dan diplomasi perdagangan. Konsolidasi politik di bawah pemerintahan Prabowo dapat meningkatkan kejelasan kebijakan, meskipun fragmentasi elit dan inefisiensi transisi yang masih ada dapat membebani sentimen investor. Sektor EV dan energi bersih menawarkan titik terang di tengah perlambatan industri.

Pergerakan Pasar

Indeks Harga Saham Gabungan (JCI) ditutup naik 0,41% pada level 6.926,2, mencerminkan sentimen positif meskipun terjadi aliran keluar asing yang berlanjut. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) naik 0,45%, berakhir di level 220,8, didorong oleh minat investor terhadap saham-saham syariah. Investor asing mencatatkan net sell sebesar IDR 292,8 miliar di pasar reguler dan net sell yang signifikan sebesar IDR 1.446,6 miliar di pasar negosiasi.

Di pasar regional, Nikkei 225 Jepang turun 0,1% ke level 36.780, sementara Indeks Hang Seng Hong Kong naik 0,1% ke level 22.692. Indeks Shanghai China mengalami kenaikan 0,8%, ditutup pada level 3.343, dan Kospi Korea Selatan naik 0,5% ke level 2.574. Indeks Straits Times Singapura (STI) juga naik 0,1% ke level 3.865.

Di pasar komoditas, harga emas turun 1,3%, ditutup pada USD 3.389 per ounce, mencerminkan penurunan permintaan terhadap aset safe-haven. Harga minyak Brent naik 0,3%, berakhir di USD 62 per barel. Nilai tukar USD/IDR turun 0,5%, ditutup pada 16.536, menunjukkan pelemahan tipis rupiah.

Performa sektor tercatat bervariasi, dengan IDXBASIC menjadi sektor dengan kenaikan tertinggi, didorong oleh penguatan saham-saham bahan baku, sementara IDXINDUS tertinggal karena pelemahan di sektor industri. Saham-saham yang memimpin pasar antara lain TPIA yang naik 3,7% ke IDR 9.025, BBRI yang naik 0,8% ke IDR 3.910, dan ANTM yang naik 8,3% ke IDR 2.750. BRPT juga mencatatkan kenaikan yang signifikan sebesar 8,3%, ditutup pada IDR 845.

Di sisi lain, TLKM mengalami penurunan terbesar, turun 2,2% ke IDR 2.620, diikuti oleh AMMN yang turun 2,0% ke IDR 7.400, dan BREN yang turun 1,6% ke IDR 6.100. Saham-saham lain yang mengalami pelemahan antara lain UNTR (-4,9%) dan BMRI (-0,6%).

Investor asing menunjukkan minat yang kuat pada saham-saham seperti ANTM (+8,3%), BBCA (+0,6%), dan ASII (+1,7%), sementara terus menjual saham-saham seperti TLKM (-2,2%), BREN (-1,6%), dan BBNI (-0,5%).

Secara keseluruhan, pasar tetap waspada, dengan aliran keluar asing yang terus memberikan tekanan terhadap sentimen. Namun, kinerja yang kuat di sektor-sektor tertentu seperti bahan baku dan kesehatan memberikan optimisme. Investor akan terus memantau perkembangan global dan laporan pendapatan perusahaan domestik untuk arahan pasar lebih lanjut.

Fixed Income

Harga obligasi berdenominasi rupiah ditutup menguat pada hari Rabu, didukung oleh melemahnya imbal hasil obligasi pemerintah AS meskipun Rupiah terus tertekan. Indeks Obligasi Gabungan Indonesia (IOBI) naik 0,07%, sehingga kinerja tahun berjalannya menjadi 3,52%. Imbal hasil seri acuan 10 tahun FR0103 sedikit menurun menjadi 6,835%, mencerminkan permintaan berkelanjutan terhadap obligasi pemerintah di tengah penyesuaian harga suku bunga global.

Di sisi eksternal, imbal hasil obligasi pemerintah AS 10 tahun turun 3,7 bps menjadi 4,314%, dipengaruhi oleh peringatan pasar yang berkelanjutan menjelang rilis data ketenagakerjaan dan inflasi utama AS. Sementara itu, Rupiah terdepresiasi 87 poin menjadi Rp16.536 per USD, didorong oleh penguatan dolar yang terus-menerus dan kehati-hatian investor atas kejelasan fiskal domestik selama transisi politik yang sedang berlangsung.

Aktivitas perdagangan menurun secara menyeluruh, dengan total volume pasar obligasi turun 17,58% menjadi Rp38,10 triliun dan frekuensi turun 11,17% menjadi 3.158 transaksi, menunjukkan konsolidasi sementara dalam partisipasi investor setelah sesi aktif sebelumnya.

Obligasi Pemerintah AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi pemerintah AS 10 tahun bertahan di dekat 4,31% pada hari Rabu karena pasar menunggu pengumuman kebijakan Federal Reserve yang akan datang. Sementara Fed secara umum diharapkan untuk mempertahankan suku bunga, investor fokus pada komentar Ketua Jerome Powell untuk petunjuk apa pun tentang arah kebijakan moneter di masa mendatang, terutama di tengah meningkatnya seruan politik untuk penurunan suku bunga. Namun, ketidakpastian tetap ada, terutama atas dampak inflasi dari tarif baru Trump.

8 May 2025

Sentimen juga dipengaruhi oleh berita bahwa Menteri Keuangan AS Scott Bessent dan Perwakilan Dagang Jamieson Greer dijadwalkan bertemu dengan Tiongkok di Swiss minggu ini, meningkatkan harapan untuk kemungkinan dimulainya kembali pembicaraan perdagangan yang bertujuan untuk mengurangi tarif bilateral. Hasil sebelumnya menurun sekitar 5 basis poin pada hari Selasa menyusul lelang obligasi 10 tahun yang kuat, mencerminkan minat investor yang kuat.

Prospek

Prospek jangka pendek untuk pasar obligasi tetap konstruktif, terutama di tengah tren moderasi imbal hasil global dan sikap kebijakan Bank Indonesia yang stabil. Namun, pelemahan Rupiah yang berkelanjutan dan risiko transisi politik dapat menciptakan volatilitas jangka pendek. Kami memperkirakan minat investor akan tetap fokus pada seri tenor menengah dengan daya tahan yang tangguh, sementara pelaku pasar memantau dengan saksama angka inflasi AS dan setiap penyesuaian dalam pelaksanaan fiskal domestik di bawah pemerintahan baru.

Imbal hasil obligasi pemerintah (SUN) 10 tahun melanjutkan lintasan penurunannya minggu lalu, tetap berada di jalur untuk menguji level 6,85% sebelum berpotensi turun lebih jauh ke 6,75%. Di sisi positif, level resistensi saat ini terlihat di 7,0%.

Di Amerika Serikat, divergensi tiga hari terakhir antara pasar ekuitas dan imbal hasil obligasi menggarisbawahi hubungan terbalik yang berkembang. Tekanan inflasi yang meningkat telah meredam minat investor terhadap obligasi, meningkatkan risiko kerugian modal di sektor pendapatan tetap. Sebagai respons, para pelaku pasar mulai beralih ke ekuitas, mencari keuntungan yang lebih tinggi pada aset yang lebih berisiko—sebuah langkah yang untuk sementara telah mengangkat pasar saham.

Namun, reli ini mungkin berumur pendek. Angka PDB Q1 terbaru mengungkapkan kontraksi dalam ekonomi AS, yang sebagian didorong oleh lonjakan impor. Ditambah dengan pengangguran yang stabil di angka 4,2%, pertumbuhan upah yang moderat, meningkatnya klaim pengangguran, dan kontraksi di sektor manufaktur, data tersebut menggambarkan gambaran stagflasi yang muncul. Latar belakang yang kompleks ini menghadirkan tantangan bagi Federal Reserve saat mendekati pertemuan kebijakannya di bulan Juni, dengan potensi penurunan suku bunga yang masih dipertimbangkan—tetapi diperumit oleh kekhawatiran inflasi yang masih ada.

Di panggung internasional, ketegangan geopolitik tampaknya sedikit mereda. Tiongkok telah mengisyaratkan keinginannya untuk kembali terlibat dalam diskusi perdagangan menyusul pendekatan diplomatik berulang dari Washington, yang menawarkan secercah harapan untuk meredakan ketegangan perdagangan global dalam beberapa bulan mendatang.

Beralih ke Indonesia, korelasi imbal hasil ekuitas-obligasi sejauh ini tetap relatif sinkron, yang mencerminkan aliran modal yang seimbang dan lingkungan politik makro yang stabil. Namun, sinyal pasar awal menunjukkan pergeseran bertahap ke arah pola terbalik yang diamati di AS, karena investor domestik semakin percaya diri pada ekuitas. Tren ini didukung oleh fundamental ekonomi yang tangguh dan prospek kebijakan yang konstruktif.

Sementara momentum ekuitas jangka pendek dapat berlanjut di AS dan Indonesia, lanskap yang lebih luas tetap diliputi oleh ketidakpastian ekonomi makro. Bagi Indonesia, setiap peningkatan lebih lanjut dalam volatilitas global dapat mempercepat divergensi dalam preferensi aset, karena investor beralih ke ekuitas yang berfokus pada domestik dengan daya tahan pendapatan yang kuat dan lebih sedikit paparan terhadap guncangan eksternal.

Strategi

Analisis teknis menggunakan Grafik Rotasi Relatif (RRG) menunjukkan bahwa sebagian besar tenor SUN telah memperoleh momentum, memposisikan diri untuk mengungguli tolok ukur 10 tahun dalam beberapa minggu mendatang. Khususnya, tenor 13 dan 18 tahun menunjukkan tanda-tanda kepemimpinan. Sementara itu, tenor 11 dan 16 tahun telah mengambil posisi terdepan, meskipun momentum dalam tenor 16 tahun tampaknya memudar. Tenor lainnya, khususnya tenor 9 dan 20 tahun, terus tertinggal, dengan hanya sedikit peningkatan momentum. Mengingat dinamika pasar, kami merekomendasikan hal berikut:

INDOGB: FR71, FR78, FR54, FR58, FR45

INDOIS: PBS23, PBS24, PBS29

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



8 May 2025

Macro Forecasts

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	4.8	5.00
Inflation (% YoY)	1.57	2.70	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-1.4	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.9	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	5.75	5.25
10Y. Government Bond Yield (%)	7.0	7.3	7.24
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,850	16,900

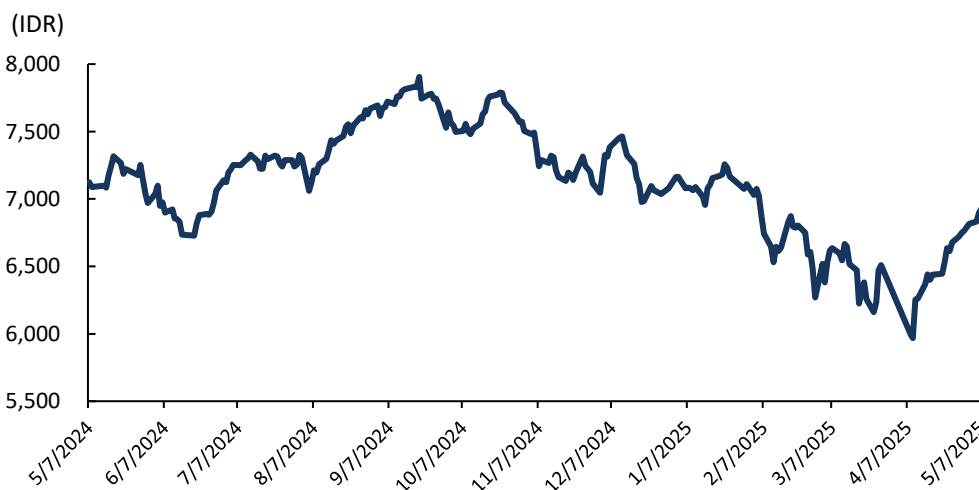
Source: SSI Research

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,712
CNY / USD	7.2	CNY / IDR	2,288
EUR / USD	1.1	EUR / IDR	18,678
GBP / USD	1.3	GBP / IDR	22,078
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,130
JPY / USD	143	JPY / IDR	115
MYR / USD	4.2	MYR / IDR	3,900
NZD / USD	0.6	NZD / IDR	9,918
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,406
SGD / USD	1.2	SGD / IDR	12,806
		USD / IDR	16,521

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



8 May 2025

Foreign Flow: IDR 292.8 bn **Outflow** in Regular Market

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BMRI	1.8	4,950	-0.6	1.2	-13.1	-110
CUAN	0.5	8,800	0.2	23.5	-20.8	-100
BREN	0.6	6,100	-1.6	1.2	-34.2	-67
TLKM	0.9	2,620	-2.2	-0.7	-3.3	-64
BBNI	0.5	4,160	-0.4	-0.4	-4.3	-60
MBMA	0.3	354	-1.6	14.1	-22.7	-57
AMMN	0.6	7,400	-1.9	3.8	-12.6	-52
DMAS	0.1	176	0.0	1.1	18.1	-50
MDKA	0.2	1,855	4.2	11.0	14.8	-30
TINS	0.1	1,215	1.6	2.1	13.5	-28

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
TPIA	3.7	25.21	781	BREN	-1.6	-11.99	816
DCII	1.9	6.41	381	AMMN	-1.9	-9.75	537
BBCA	0.5	5.47	1,108	TLKM	-2.2	-5.33	260
BRPT	8.3	5.46	79	BRIS	-3.3	-4.09	132
ANTM	8.2	4.51	66	UNTR	-4.9	-3.76	81
BBRI	0.7	4.03	587	BMRI	-0.6	-2.48	457
MLPT	7.5	3.99	64	ICBP	-1.7	-2.09	129
DSSA	1.0	3.45	375	MTEL	-4.0	-1.87	50
ASII	1.6	2.90	196	MYOR	-3.0	-1.40	51
BYAN	0.3	2.24	674	PANI	-0.6	-1.12	194

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

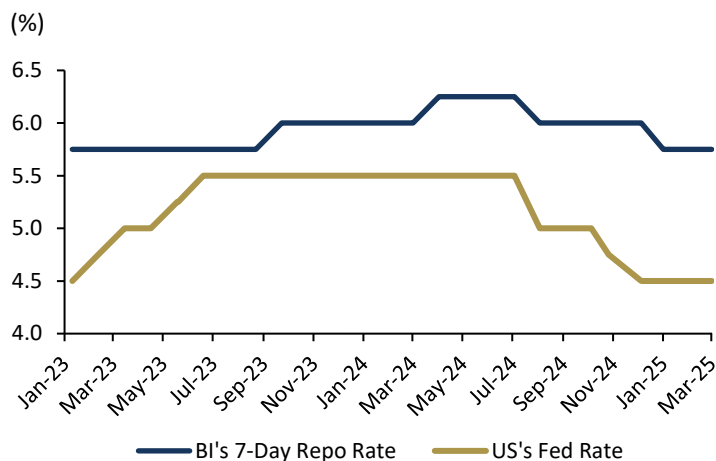
Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FVAL	DSVAL
IDXTECHNO	1.9T	12.1	-1,495.5B	141.0B	1.8T	1.6T	304.9B
IDXENERGY	2.2T	14.1	-151.8B	426.2B	1.8T	578.0B	1.6T
IDXINFRA	1.1T	7.0	-133.6B	409.7B	734.5B	543.3B	600.9B
IDXBASIC	4.0T	25.6	-83.6B	1.0T	2.9T	1.1T	2.8T
IDXPROPERT	482.5B	3.0	-79.2B	44.6B	437.8B	123.9B	358.5B
IDXHEALTH	321.6B	2.0	-38.0B	56.3B	265.2B	94.4B	227.1B
COMPOSITE	15.6T	100.0		5.1T	10.4T	6.8T	8.7T
IDXTRANS	41.7B	0.2	1.5B	4.7B	36.9B	3.2B	38.5B
IDXCYCLIC	704.8B	4.5	11.2B	262.3B	442.5B	251.0B	453.7B
IDXNONCYC	1.0T	6.4	44.0B	520.2B	521.9B	476.1B	566.0B
IDXINDUST	499.4B	3.2	60.5B	217.6B	281.7B	157.1B	342.3B
IDXFINANCE	3.1T	19.8	125.1B	1.9T	1.1T	1.8T	1.3T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

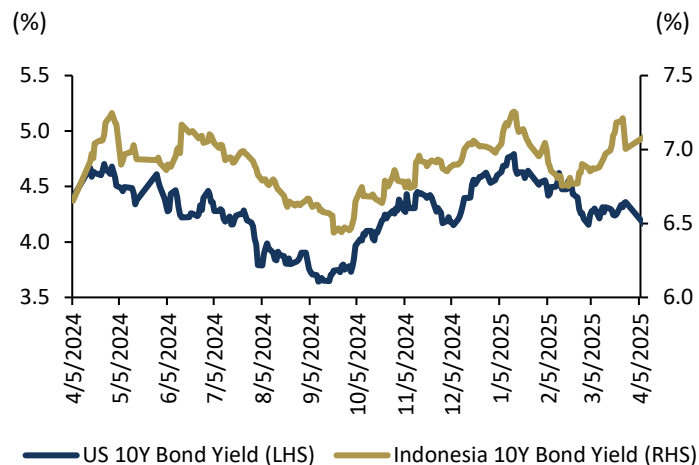
8 May 2025

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

8 May 2025

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.11	6.5%	100.00	6.4%	5.7%	100.09	70.05	Cheap	0.11
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.36	11.0%	101.63	6.1%	5.8%	101.85	37.84	Cheap	0.35
3	FR84	5/4/2020	2/15/2026	0.78	7.3%	100.72	6.3%	5.9%	101.02	36.69	Cheap	0.75
4	FR86	8/13/2020	4/15/2026	0.94	5.5%	99.36	6.2%	5.9%	99.60	27.16	Cheap	0.92
5	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.36	12.0%	107.25	6.3%	6.1%	107.66	24.76	Cheap	1.26
6	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.36	8.4%	102.72	6.2%	6.1%	102.99	17.94	Cheap	1.28
7	FR90	7/8/2021	4/15/2027	1.94	5.1%	97.88	6.3%	6.2%	98.07	10.83	Cheap	1.85
8	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.02	7.0%	101.21	6.4%	6.2%	101.47	13.72	Cheap	1.88
9	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.19	10.3%	107.76	6.4%	6.3%	108.07	12.88	Cheap	1.99
10	FR94	3/4/2022	1/15/2028	2.70	5.6%	97.27	6.7%	6.4%	98.16	37.14	Cheap	2.51
11	FR47	8/30/2007	2/15/2028	2.78	10.0%	109.04	6.4%	6.4%	109.12	1.25	Cheap	2.43
12	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.03	6.1%	99.32	6.4%	6.4%	99.22	(3.65)	Expensive	2.75
13	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.28	6.4%	99.85	6.4%	6.5%	99.77	(3.21)	Expensive	2.95
14	FR99	1/27/2023	1/15/2029	3.70	6.4%	99.95	6.4%	6.5%	99.62	(10.27)	Expensive	3.31
15	FR71	9/12/2013	3/15/2029	3.86	9.0%	108.42	6.5%	6.5%	108.28	(4.99)	Expensive	3.29
16	101	11/2/2023	4/15/2029	3.95	6.9%	101.36	6.5%	6.5%	101.12	(7.28)	Expensive	3.48
17	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.03	8.3%	106.19	6.5%	6.6%	105.90	(8.64)	Expensive	3.43
18	104	8/22/2024	7/15/2030	5.19	6.5%	99.77	6.6%	6.7%	99.19	(13.70)	Expensive	4.43
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.28	10.5%	116.71	6.7%	6.7%	116.69	(1.28)	Expensive	4.14
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.36	7.0%	101.86	6.6%	6.7%	101.32	(12.27)	Expensive	4.48
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	5.78	6.5%	99.51	6.6%	6.7%	98.88	(13.71)	Expensive	4.79
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	5.95	7.8%	105.36	6.6%	6.7%	104.83	(10.85)	Expensive	4.83
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.03	8.8%	109.93	6.7%	6.8%	109.74	(4.04)	Expensive	4.74
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.19	9.5%	113.56	6.8%	6.8%	113.64	0.82	Cheap	4.83
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	6.95	6.4%	98.38	6.7%	6.8%	97.59	(14.69)	Expensive	5.63
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.12	8.3%	108.37	6.7%	6.8%	107.93	(8.04)	Expensive	5.47
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.28	7.5%	104.15	6.8%	6.8%	103.77	(6.95)	Expensive	5.63
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	7.79	7.0%	101.29	6.8%	6.9%	100.84	(7.78)	Expensive	5.99
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.03	6.6%	98.94	6.8%	6.9%	98.50	(7.23)	Expensive	6.19
30	100	8/24/2023	2/15/2034	8.79	6.6%	98.99	6.8%	6.9%	98.20	(12.43)	Expensive	6.62
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	8.86	8.4%	109.97	6.9%	6.9%	109.62	(5.39)	Expensive	6.41
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.12	7.5%	104.25	6.9%	6.9%	103.97	(3.87)	Expensive	7.17
33	103	8/8/2024	7/15/2035	10.20	6.8%	99.27	6.8%	6.9%	98.56	(9.97)	Expensive	7.41
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.03	8.3%	110.16	6.9%	7.0%	109.73	(5.46)	Expensive	7.42
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.12	6.3%	95.10	6.9%	7.0%	94.47	(8.54)	Expensive	7.93
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.03	9.8%	122.93	6.9%	7.0%	122.18	(8.32)	Expensive	7.58
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.20	6.4%	95.80	6.9%	7.0%	94.95	(10.84)	Expensive	8.44
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.03	7.5%	104.28	7.0%	7.0%	104.12	(1.88)	Expensive	8.40
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.12	7.1%	101.32	7.0%	7.0%	100.94	(4.55)	Expensive	8.57
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.20	10.5%	129.23	7.1%	7.0%	129.68	4.00	Cheap	7.98
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	13.95	8.4%	111.53	7.1%	7.0%	111.86	3.30	Cheap	8.63
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	14.95	7.5%	104.29	7.0%	7.0%	104.19	(1.18)	Expensive	9.20
43	106	1/9/2025	8/15/2040	15.29	7.1%	101.08	7.0%	7.0%	100.73	(3.95)	Expensive	9.32
44	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.04	9.5%	123.28	7.1%	7.1%	123.25	(0.48)	Expensive	9.00
45	FR62	2/9/2012	4/15/2042	16.95	6.4%	93.38	7.1%	7.1%	93.24	(1.57)	Expensive	10.19
46	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.12	7.1%	100.76	7.0%	7.1%	100.57	(2.08)	Expensive	9.95
47	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.12	7.1%	101.09	7.0%	7.1%	100.48	(6.02)	Expensive	10.25
48	FR67	7/18/2013	2/15/2044	18.79	8.8%	117.47	7.1%	7.1%	117.17	(2.82)	Expensive	9.93
49	107	1/9/2025	8/15/2045	20.29	7.1%	101.06	7.0%	7.1%	100.32	(7.01)	Expensive	10.76
50	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.04	7.4%	102.92	7.1%	7.1%	102.96	0.30	Cheap	11.23
51	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.29	6.9%	97.73	7.1%	7.1%	97.00	(6.36)	Expensive	12.00
52	102	1/5/2024	7/15/2054	29.21	6.9%	97.98	7.0%	7.1%	96.76	(10.20)	Expensive	12.57
53	105	8/27/2024	7/15/2064	39.22	6.9%	96.86	7.1%	7.2%	96.18	(5.34)	Expensive	13.41

Source: Bloomberg, SSI Research

8 May 2025

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.27	5.4%	99.85	5.9%	6.3%	99.76	(39.80)	Expensive	0.27
2	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	0.44	6.1%	100.03	6.0%	6.3%	99.94	(23.61)	Expensive	0.44
3	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.19	4.9%	98.35	6.3%	6.3%	98.36	0.04	Cheap	1.16
4	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	1.53	8.5%	103.14	6.3%	6.4%	103.07	(6.55)	Expensive	1.42
5	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	1.69	6.0%	99.49	6.3%	6.4%	99.41	(5.84)	Expensive	1.61
6	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	2.44	9.0%	105.77	6.4%	6.4%	105.71	(3.48)	Expensive	2.21
7	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.02	7.6%	103.16	6.5%	6.5%	103.09	(2.99)	Expensive	2.69
8	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.19	5.9%	98.39	6.4%	6.5%	98.23	(5.84)	Expensive	2.92
9	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	4.36	6.6%	99.79	6.7%	6.6%	100.15	9.34	Cheap	3.78
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	5.02	8.1%	106.45	6.6%	6.6%	106.30	(3.85)	Expensive	4.14
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	6.53	8.9%	111.03	6.8%	6.7%	111.23	3.39	Cheap	5.03
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	7.03	8.4%	109.20	6.7%	6.7%	108.99	(3.73)	Expensive	5.37
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	8.03	8.4%	109.56	6.8%	6.8%	109.66	1.37	Cheap	5.93
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	8.86	6.4%	97.04	6.8%	6.8%	97.02	(0.43)	Expensive	6.73
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	8.95	8.6%	113.28	6.6%	6.8%	111.85	(20.13)	Expensive	6.47
16	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	11.14	6.5%	96.92	6.9%	6.9%	96.97	0.61	Cheap	7.88
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	11.79	6.1%	93.48	6.9%	6.9%	93.45	(0.51)	Expensive	8.24
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.12	6.5%	95.98	7.0%	7.0%	95.79	(2.22)	Expensive	9.14
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.37	9.0%	118.04	7.1%	7.0%	118.69	5.93	Cheap	8.93
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.20	6.6%	96.45	7.0%	7.0%	96.32	(1.55)	Expensive	9.89
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	16.87	6.8%	97.03	7.1%	7.0%	97.37	3.48	Cheap	9.98
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	17.95	6.8%	96.60	7.1%	7.0%	97.15	5.49	Cheap	10.35
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	21.45	7.8%	108.01	7.0%	7.1%	107.47	(4.68)	Expensive	10.97
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.12	6.8%	96.56	7.1%	7.1%	96.41	(1.50)	Expensive	11.34
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.20	8.0%	111.48	7.0%	7.1%	110.29	(10.07)	Expensive	11.09
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	24.62	6.9%	98.41	7.0%	7.1%	97.49	(8.12)	Expensive	11.82

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



8 May 2025

Research Team			
Harry Su	Managing Director of Research & Digital Production	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Chief Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Farras Farhan	Media, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ahnaf Yassar	Research Associate; Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate; Macro Economics	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate; Banking, Strategy	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate; Cement, Media, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate; Coal, Metals, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8110
Jason Sebastian	Research Associate; Automotive, Telco, Tower	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Kenzie Keane	Research Associate; Cigarettes, Consumer, Healthcare, Retail	kenzie.keane@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Steven Prasetya	Research Associate; Renewables, Tower	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392

Digital Production Team			
Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Hasan Santoso	Video Editor & Videographer	hasan.santoso@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

Equity Institutional Team			
Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Technical Analyst	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8139
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team			
Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Dealer	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team			
R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	muhhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305
Matthew Kenji	Fixed Income Sales	matthew.kenji@samuel.co.id	+6221 2854 8100

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.